



Tari 'Yapong' dibawakan secara massal di kawasan titik nol Kota Yogyakarta.

Lebih 100 Orang Menari 'Yapong'

YOGYA (KR) - Lebih dari 100 orang ikut menari bersama atau *flashmob* membawakan tarian karya Bagong Kusudiardja (alm) di depan Senisono, kawasan titik nol kilometer kota Yogyakarta, Minggu (9/10) pagi. Tidak hanya Tari 'Yapong' seperti yang direncanakan, tetapi juga 'Rara Ngigel', 'Gembira', dan 'Kebyar'. Memang tidak semua penari yang membawakan dengan luwes karena pernah belajar di Pusat Latihan Tari (PLT) maupun Padepokan Seni Bagong Kusudiardja atau sanggar lain, tetapi sebagian juga warga yang lewat dan bergabung.

Butet Kartaredjasa, anak Bagong, menyebutkan, ayahnya selalu mengatakan yang mendasari kreativitasnya adalah tari Jawa gaya Yogyakarta, tetapi tariannya adalah tarian Indonesia kare-

na sumber-sumber koreografinya dari seluruh etnik yang ada di Nusantara.

"Jadi yang mengalir pada darah kreatif Pak Bagong adalah darah kemajemukan Indonesia," kata Butet pada acara sederhana bertepatan dengan hari lahir Bagong, 9 Oktober 1928 ini.

Selain Butet, anak Bagong yang hadir dan ikut menari yakni Elia Gupita dan Purbasari Ayuwangi. Hadir pula Didik Nini Thowok, murid Bagong yang memiliki ide menggelar acara ini.

Dari beberapa yang dibawakan, 'Yapong' sempat diulang tiga kali karena merupakan tarian karya Bagong yang sangat populer dan sangat disukai. Tarian tersebut bersumber dari etnik Betawi. Sehingga sesuai yang dikatakan Butet tentang sumber-sumber koreografinya dari seluruh etnik Nusantara. (Ewp)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005